

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG PENELITIAN**

Laporan keuangan yang diterbitkan suatu perusahaan harus dapat mengungkapkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, sehingga bermanfaat bagi masyarakat umum. Informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan haruslah informasi yang mempunyai relevansi. Salah satu indikator bahwa suatu informasi akuntansi relevan adalah adanya reaksi pemodal pada saat diumumkannya suatu informasi yang dapat diamati dari adanya pergerakan harga saham. Fokus penelitian ini adalah pengujian koefisiensi yang berhubungan dengan informasi laba akuntansi dan nilai buku ekuitas. Koefisien ini mengukur respon harga saham atau nilai pasar ekuitas terhadap informasi yang terkandung dalam laba akuntansi dan nilai buku ekuitas (Zahroh dan Siddharta, 2006).

Nilai buku ekuitas merupakan ukuran neraca atau aktiva bersih yang menghasilkan laba, sedangkan laba akuntansi merupakan ukuran dalam laporan laba rugi yang mengiktisarkan imbal dari aktiva-aktiva tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba akuntansi memberikan informasi dan bermanfaat dalam penilaian sekuritas, namun demikian peran nilai buku tidak dapat diabaikan karena nilai buku juga merupakan faktor yang relevan dalam menjelaskan nilai ekuitas. Laba dan nilai buku merupakan dua ukuran



2003). Nilai buku ekuitas dan laba akuntansi merupakan variabel dasar untuk menentukan nilai perusahaan.

Beberapa penelitian juga menunjukkan manfaat dari nilai buku ekuitas. Barth dan Kallapur dalam Deni (2002) menyatakan perlunya mengontrol perbedaan skala dalam spesifikasi hubungan harga saham dan laba dalam penelitian runtun ruang (*cross-sectional*), peneliti menggunakan nilai buku ekuitas sebagai salah satu variabel kontrol, selain dari sisi ekonometrik, nilai buku ekuitas juga menjadi variabel yang memiliki relevansi nilai. Ohlson dan Penman dalam Deni (2002) menyatakan bahwa nilai buku ekuitas sebagai proksi laba normal dimasa datang yang diharapkan. Burghstahler dan Dichev dalam Indra dan Fazli (2004) nilai buku ekuitas sebagai proksi dari nilai adaptasi (*adaptation value*) atau nilai pembebasan/ nilai likuidasi, dengan mengabaikan nilai buku ekuitas dalam model hubungan harga dengan laba akan menyebabkan bias negatif pada ERC jika nilai buku ekuitas berhubungan secara positif dengan harga dan berhubungan negatif dengan laba pada kasus perusahaan-perusahaan yang mengalami kerugian.

Penelitian mengenai respon laba dimulai dengan riset Ball dan Brown dalam Syafrudin (2004), yang menguji tentang laba dan harga saham menunjukkan bukti empiris bahwa keduanya mempunyai hubungan positif secara statistis signifikan. Scott dalam Fita dan Indra (2004) menyatakan koefisien respon laba atau ERC didefinisikan sebagai ukuran atas tingkat

terhadap harga saham. Hasil dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa reaksi harga saham terhadap laba akuntansi bergejolak secara berlebihan, namun Easton dan Zmijewski *et al.* dalam Zahroh dan Siddharta (2006) menyatakan bahwa respon pasar terhadap laba akuntansi masing-masing perusahaan dapat bervariasi, baik antar perusahaan maupun antar waktu, hal ini menunjukkan bahwa koefisien respon laba tidak konstan.

Penelitian mengenai variasi koefisien nilai buku ekuitas juga sudah mulai mendapat perhatian yang pada umumnya dilakukan dengan menguji gabungan koefisien laba dan nilai buku, bukti empiris tentang relevansi nilai buku ekuitas di Indonesia masih sangat sedikit. (Bart *et al.* dalam Deni, 2002). Hasil penelitian membuktikan bahwa variabilitas ERC terjadi antar waktu maupun antar perusahaan yang disebabkan oleh berbagai hal, misalnya pertumbuhan, ukuran perusahaan dan profitabilitas (Kormendi dalam Syafrudin, 2004).

Ukuran perusahaan dapat diartikan yaitu suatu dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan, secara umum perusahaan yang lebih besar dengan sedikit masalah akan cenderung untuk memiliki banyak ekuitas, hutang dan memiliki leverage yang lebih rendah, dan kemungkinan pailit untuk perusahaan besar lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Koefisien respon laba ditemukan lebih besar pada perusahaan besar. Chaney dan Jeter dalam Zahroh dan Siddharta (2006) menemukan hubungan positif antara ERC dan ukuran perusahaan. Pada

Informasi tersebut dapat digunakan oleh pemodal sebagai alat untuk menginterpretasikan laporan keuangan dengan lebih baik, sehingga dapat dijadikan alat untuk memprediksi arus kas, pada saat pengumuman laba, informasi laba akan direspon positif oleh pemodal.

Laba merupakan informasi penting bagi investor sebagai pertimbangan dalam menanamkan modalnya. Profitabilitas merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan (Rachmaf, 2004). Koefisien respon laba yang memiliki profitabilitas tinggi ditemukan lebih besar dibanding perusahaan dengan profitabilitas rendah. Laba mencerminkan hasil penggunaan sumber daya perusahaan (Burgstahler dan Dichev dalam Zahroh dan Siddharta, 2006). Laba akan relative lebih tinggi dari nilai buku ekuitas jika aktivitas yang dijalankan saat ini berhasil, sehingga laba akan lebih penting sebagai penentu ekuitas.

Koefisien respon laba perusahaan yang memiliki pertumbuhan tinggi lebih besar dibanding dengan perusahaan yang memiliki pertumbuhan rendah. Collins dan Kothari dalam Diana dkk. (2004) dengan menggunakan *market to book value* menemukan hubungan positif antara pertumbuhan dengan ERC. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan tinggi akan mampu menyelesaikan proyek-proyeknya, karena peningkatan laba akan direspon positif oleh pemodal.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap koefisien respon laba dan nilai buku ekuitas.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Zahroh dan Siddharta

(2006) yang berjudul **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN, DAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN TERHADAP KOEFISIEN RESPON LABA DAN KOEFISIEN NILAI BUKU EKUITAS”**.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Zahroh dan Siddharta (2006) adalah periode penelitian yang diamati yaitu dari tahun 2001 sampai 2005, penelitian ini dilakukan untuk mengkonfirmasi apakah hasilnya konsisten dengan penelitian sebelumnya.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah relevansi nilai yang menghubungkan variabel akuntansi dengan harga pasar saham pada pasar modal yang tidak efisien akan menimbulkan bias yang lebih rendah pada koefisien relevansi nilai yang dihasilkan?
2. Apakah koefisien laba dan koefisien nilai buku ekuitas dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, pertumbuhan, dan profitabilitas perusahaan?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

1. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan relevansi nilai informasi akuntansi yang terdiri dari laba akuntansi dan nilai buku ekuitas terhadap harga saham di Bursa Efek Jakarta.
2. Mempelajari hubungan antara informasi akuntansi yang terdiri dari laba

3. Mempelajari pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas perusahaan terhadap hubungan antara informasi akuntansi yang terdiri dari laba akuntansi dan nilai buku ekuitas dengan harga saham.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

1. Manfaat teoritis, penelitian ini dapat digunakan sebagai bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan dan profitabilitas perusahaan terhadap koefisien respon nilai laba dan nilai buku ekuitas.
2. Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi acuan atau tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya